

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu Sumber Daya Manusia, khususnya tentang kondisi sosial kerja dan motivasi kerja. Objek yang dijadikan responden dari penelitian ini adalah para karyawan PT. Telkom pada Kantor Daerah Pelayanan Telekomunikasi (KANDATEL) Bandung. Selain itu, karena penelitian ini dilakukan pada kurun waktu kurang dari satu tahun, yaitu mulai bulan Maret-Desember 2006, maka metode yang digunakan adalah *cross sectional method*, menurut Husein Umar (2002:45), "cross sectional method, yaitu metode penelitian dengan cara mempelajari objek dalam satu kurun waktu tertentu (tidak berkesinambungan dalam jangka waktu panjang)."

Adapun yang menjadi objek penelitian sebagai variabel *independent* (variabel bebas, X), yaitu kondisi sosial kerja dengan pembagian sub variabelnya didasarkan pada faktor-faktor organisasi formal ($X_{1.1}$), organisasi informal ($X_{1.2}$), pemimpin ($X_{1.3}$) dan serikat pekerja ($X_{1.4}$). Sedangkan yang berlaku sebagai variabel *dependent* (variabel terikat, Y) adalah motivasi kerja karyawan. Dari kedua variabel objek penelitian di atas, maka akan dianalisis mengenai pengaruh kondisi sosial kerja terhadap motivasi kerja karyawan.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Metode bagi suatu penelitian merupakan suatu alat di dalam pencapaian suatu tujuan untuk memecahkan suatu masalah. Wiranto Surachmad (1990:131) mengemukakan pengertian dari metode sebagai berikut :

“Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan menggunakan teknik-teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi-situasi penyelidik”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Pengertian dari penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2002:11), yaitu:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.”

Sedangkan menurut Masri Singarimbun (1995:4-5): “Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu.”

Adapun ciri-ciri metode deskriptif menurut Winarno Surakhmad (1998:140) dijelaskan sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang sedang terjadi pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang actual.
2. Data yang terkumpul mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis (karena itu metode ini sering disebut metode analitik).

Berdasarkan definisi tersebut, maka penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang kondisi sosial kerja yang terdiri dari organisasi formal, organisasi informal, serikat pekerja dan pemimpin, serta motivasi kerja karyawan KANDATEL Bandung.

Sedangkan, jenis penelitian verifikatif menurut Suharsimi Arikunto (1991:9) adalah: “Sifat penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesa yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan”. Jadi, dalam penelitian verifikatif ini, akan diuji apakah kondisi sosial kerja yang terdiri dari organisasi formal, organisasi informal, serikat pekerja dan pemimpin berpengaruh positif terhadap motivasi kerja karyawan KANDATEL Bandung.

Berdasarkan jenis penelitian di atas, yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan verifikatif, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey explanatory*. Survey informasi dari sebagian populasi (sampel responden) dikumpulkan langsung di tempat kejadian secara empirik, dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti. Menurut Masri Singaribuan dan Sofyan effendi (1993:3), penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.

Sedangkan menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2005:7) menyatakan bahwa:

“Metode survey merupakan metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data-data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian berkenaan dengan hal yang sedang diteliti adalah variabel kondisi sosial kerja (variabel X) dan sub variabel-nya adalah organisasi formal ($X_{1,1}$), organisasi informal ($X_{1,2}$), pemimpin ($X_{1,3}$) dan serikat pekerja ($X_{1,4}$) dan variabel motivasi kerja karyawan sebagai variabel Y. Untuk lebih jelasnya, maka operasionalisasi variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel/ Sub variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No It
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
(X) Kondisi Sosial Kerja	Suatu keadaan di lingkungan kerja yang dapat menciptakan kepuasan manusiawi, sehingga tiap individu karyawan akan menjadi satu tim yang saling				

	berkecocokan, bisa bersikap kooperatif dan bersedia membantu perusahaan dalam memecahkan satu masalah rumit. (Kartini Kartono, 1991:62)				
(X_{1.1}) Organisasi Formal	Hubungan logis yang diatur secara formal dengan ketentuan organisasi. (Sutermeister, 1976:570)	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur organisasi - Seleksi (<i>selection</i>) - Penempatan (<i>placement</i>) - Insentif (<i>incentives</i>) - Pelatihan (<i>training</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat keefektifan struktur organisasi - Tingkat keakuratan, keadilan dan keyakinan dari seleksi - Tingkat keakuratan, keadilan dan keyakinan dari penempatan - Tingkat kesesuaian dan keadilan dari insentif - Tingkat keefektifan pelatihan 	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal	1,2,3,4,5,6 8 9 10,11,12 13,14
(X_{1.2}) Organisasi Informal	Pola koordinasi yang berkembang antara anggota-anggota organisasi formal yang tidak nampak dalam struktur organisasi. (Edgar H. Schein, 1980:16)	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran kelompok kerja. - Kesatuan/kekompakan kelompok kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kesesuaian ukuran kelompok kerja. - Tingkat keberhasilan kesatuan/kekompakan kelompok kerja. 	Ordinal Ordinal	15,16 17,18,19
(X_{1.3}) Pemimpin	Proses mengarahkan dan mempengaruhi kegiatan yang berhubungan dengan tugas dari anggota kelompok. (Ralp M. Stogdill, di kutip oleh Yayat Hayati D, 2003:47)	<ul style="list-style-type: none"> - Demokratis - Hubungan dengan bawahan - Keterampilan dan pengetahuan 	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kesesuaian tipe demokratis - Tingkat hubungan dengan bawahan - Tingkat keterampilan dan pengetahuan 	Ordinal Ordinal Ordinal	20 21 22,23
(X_{1.4}) Serikat Pekerja	Sistem sosial yang terbuka yang mengejar tujuan dan seringkali dipengaruhi oleh lingkungan luar. (Veithzal Rivai, 2004:491)	<ul style="list-style-type: none"> - Pentingnya serikat pekerja - Hubungan manajemen dengan serikat pekerja 	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kepentingan serikat pekerja - Tingkat hubungan manajemen dengan serikat pekerja 	Ordinal Ordinal	24 25,26

(Y) Motivasi Kerja	Keadaan kejiwaan dan sikap mental karyawan yang memberikan energi, mendorong kegiatan atau gerakan yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku ke arah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan kerja. (Berelson dan Steiner, dikutip oleh Yayat Hayati Djatmiko, 2003:67)	- Semangat kerja	- Tinggi rendahnya tingkat semangat kerja karyawan	Ordinal	27,28,29,30
		- Loyalitas terhadap pimpinan	- Tingkat loyalitas karyawan terhadap pimpinan	Ordinal	31,32,33
		- Perasaan bangga dengan tercapainya sasaran/target kerja	- Tingkat rasa bangga terhadap ketercapaian sasaran/target kerja	Ordinal	34,35,36
		- Kebebasan menyampaikan pendapat dan gagasan	- Tingkat kebebasan dalam menyampaikan pendapat dan gagasan	Ordinal	37,38,39
		- Pengembangan potensi dan kemampuan	- Tingkat kesesuaian pengembangan potensi dan kemampuan	Ordinal	40,41,42

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Data merupakan suatu hal yang penting baik berupa angka maupun dokumentasi yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan data sekunder.

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari subjek yang berhubungan langsung dengan penelitian. Jadi, data primer ini diperoleh melalui penyebaran kuisioner kepada para karyawan selaku responden.

Sedangkan sumber data sekunder, yaitu sumber data penelitian dimana subjeknya tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian tetapi membantu dan dapat memberikan informasi untuk bahan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Untuk lebih jelasnya mengenai sumber data penelitian, dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA

No	Jenis Data	Kategori Data	Sumber Data
1	Sejarah perkembangan perusahaan	Sekunder	www.telkom-indonesia.com
2	Bidang usaha perusahaan	Sekunder	www.telkom-indonesia.com
3	Karakteristik karyawan	Primer	Karyawan KANDATEL Bandung.
4	Anggapan karyawan tentang organisasi formal	Primer	Karyawan KANDATEL Bandung.
5	Anggapan karyawan tentang organisasi informal	Primer	Karyawan KANDATEL Bandung.
6	Anggapan karyawan tentang pemimpin dan kepemimpinan	Primer	Karyawan KANDATEL Bandung.
7	Anggapan karyawan tentang serikat pekerja	Primer	Karyawan KANDATEL Bandung.
8	Anggapan karyawan tentang motivasi kerja	Primer	Karyawan KANDATEL Bandung.

Sumber: Pengolahan Data 2006

3.2.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.2.4.1 Populasi

Pengertian populasi dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1985:95), yaitu

“Populasi dalam suatu penelitian merupakan sekelompok objek yang dapat dijadikan sumber penelitian berbentuk benda-benda, manusia ataupun peristiwa yang terjadi sebagai objek atau sasaran penelitian”.

Sugiyono mengemukakan dalam buku Metode Penelitian Bisnis (2002:72) tentang populasi, yaitu:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan karakteristik dari KANDATEL Bandung. Adapun yang menjadi anggota populasi dalam penelitian ini adalah para karyawan KANDATEL Bandung dengan jumlah karyawan 668 orang. Adapun karakteristik dari populasi KANDATEL Bandung adalah sebagai berikut:

TABEL 3.3
JUMLAH KARYAWAN KANDATEL BANDUNG

No	Jabatan/Tempat Kerja	Populasi
1	Ka KANDATEL	1
2	Diputi	1
3	Business Performance	15
4	Access NW Maintenance	113
5	Access Operation	192
6	Fixed Phone & Sales	40
7	Data VAS & Sales	24
8	Customer Care	101
9	General Support	30
10	KANCATEL Banjaran	14
11	KANCATEL Batujajar	6
12	KANCATEL Cikalong Wetan	5
13	KANCATEL Cililin	6
14	KANCATEL lembang	10
15	KANCATEL Majalaya	17
16	KANCATEL Padalarang	9
17	KANCATEL Rancaek	25
18	KANCAREL Soreang	14
19	KANCATEL Sumedang	11
20	Staf Pengembangan Khusus	3
21	Pegawai Masa Persiapan Pensiun	31
	Jumlah	668

Sumber: KANDATEL Bandung tahun 2006

3.2.4.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian populasi yang dianggap representatif yang diambil dengan teknik tertentu. Penarikan sampel perlu dilakukan mengingat jumlah populasi yang terlalu banyak, sedangkan waktu, biaya dan kemampuan terbatas.

Sugiyono (2002:73) dalam buku Metode Penelitian Bisnis mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu. Ada pun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karakteristik populasi, yaitu kondisi sosial kerja dan motivasi kerja karyawan. Penarikan anggota sampel perlu dilakukan mengingat jumlah populasi yang cukup besar.

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang diambil secara representatif (perwakilan) serta dipelajari, yang kesimpulannya akan

digunakan untuk populasi. Oleh karena itu, maka dalam penelitian ini diperlukan pemikiran dan aturan yang tepat dalam menentukan besarnya sampel yang akan digunakan. Banyak sekali ketentuan-ketentuan yang harus digunakan dalam menentukan besarnya sampel. Besarnya sampel suatu penelitian dapat dilakukan dengan menarik sebagian atau seluruhnya dari populasi yang akan diteliti.

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya ukuran sampel yang akan diteliti adalah dengan menggunakan cara Slovin, yaitu: ukuran sampel yang merupakan perbandingan dari ukuran populasi dengan prosentase kelonggaran ketidakteelitian, karena dalam pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir atau diinginkan. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

(Sumber: Husein Umar, 2003:141)

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Taraf kesalahan

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dihitung besarnya sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{668}{1 + 668 \cdot 0,1^2}$$

$$n = \frac{668}{7,68}$$

$$n = 86,98$$

$$n = 90$$

Sedangkan untuk menghitung besarnya proporsi dari setiap bagian KANDATEL Bandung yang terpilih sebagai sampel adalah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{NI}{\sum NI} \times n_o$$

(Al-Rasyid, 1993:80)

Keterangan:

 n_i = Banyaknya sampel masing-masing unit n_o = Banyaknya sampel yang diambil dari seluruh unit

NI = Banyaknya populasi dari masing-masing unit

 $\sum NI$ = Jumlah populasi dari seluruh unit

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dihitung besarnya sampel dari unit-unit di KANDATEL Bandung yang dipilih sebagai berikut:

TABEL 3.4
PENYEBARAN PROPORSI SAMPEL PADA KANDATEL BANDUNG

No	Tempat Kerja	Populasi	Sampel	Jumlah
1	Business Performance	15	$15/563 \times 90 = 2,39$	2
2	Access NW Maintenance	113	$113/563 \times 90 = 18,06$	18
3	Access Operation	192	$192/563 \times 90 = 30,69$	31
4	Fixed Phone & Sales	40	$40/563 \times 90 = 6,39$	6
5	Data VAS & Sales	24	$24/563 \times 90 = 3,84$	4
6	Customer Care	101	$101/563 \times 90 = 16,15$	16
7	General Support	30	$30/563 \times 90 = 4,80$	5
8	KANCATEL Soreang	14	$14/563 \times 90 = 2,24$	2
9	Staf Pengembangan Khusus	3	$3/563 \times 90 = 0,48$	1
10	Pegawai Masa Persiapan Pensiun	31	$31/563 \times 90 = 4,96$	5
	Jumlah	563		90

Sumber: Pengolahan Data 2006

3.2.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan suatu teknik penarikan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2001:73), "Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel". Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002:110), "Teknik pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya".

Setelah diketahui jumlah sampel yang akan diambil, maka penyebaran angket dilakukan secara acak, yang biasa disebut dengan

systematic random sampling, dimana setiap karyawan yang terdapat pada masing-masing bagian mempunyai peluang yang sama untuk dipilih sebagai responden. Penentuan sample dalam penelitian ini dilakukan dengan *systematic random sampling*, dikarenakan populasi dianggap homogen. Metode pengambilan acak sistematis menurut Sugiyono (2001:62) adalah:

Metode untuk mengambil sampel secara sistematis dengan jarak atau interval tertentu dari suatu kerangka sampel yang telah diuraikan. Dengan demikian, tersedianya suatu populasi sasaran yang tersusun (*ordered population target*) merupakan prasyarat penting bagi dimungkinkannya pelaksanaan pengambilan sampel dengan metode acak sistematis.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik ini adalah:

1. Tentukan populasi sasaran. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi sasaran adalah karyawan KANDATEL Bandung.
2. Konfirmasi perijinan ke kabag direktorat SDM.
3. Kepala bagian direktorat SDM memberikan surat ijin mengambil data untuk peneliti sebagai surat pengantar pada tiap manager unit.
4. Peneliti memberikan angket yang berjumlah 90 buah kepada tiap manager unit (peneliti tidak ikut menyebarkan angket kepada karyawan bersama manager unit dikarenakan kesibukan kerja di tiap unit berbeda).
5. Mengambil kembali angket yang diisi.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

1. Studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data atau informasi mengenai apa yang akan di teliti melalui dokumentasi yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan diteliti di KANDATEL Bandung, yaitu mengenai kondisi sosial kerja dan motivasi kerja karyawan.

2. Kuisiener, dilakukan dengan menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada responden (sampel penelitian). Responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan pada masing-masing alternatif jawaban yang dianggap paling tepat. Dalam kuisiener ini penulis mengemukakan beberapa pertanyaan yang mencerminkan pengukuran indikator variabel kondisi sosial kerja (X) dan variabel motivasi kerja karyawan (Y).

Sedangkan langkah-langkah penyusunan kuisiener adalah sebagai berikut :

1. Menyusun kisi-kisi kuisiener.
2. Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawabannya. Jenis instrumen yang digunakan dalam kuisiener merupakan instrumen yang bersifat tertutup. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:128), "Instrumen tertutup adalah seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih". Tujuan dari penyebaran kuisiener yang menggunakan instrumen tertutup adalah memperoleh data mengenai pengaruh kondisi sosial kerja terhadap motivasi kerja karyawan KANDATEL Bandung.
3. Menetapkan kriteria pemberian skor untuk setiap item pertanyaan. Alat ukur yang digunakan adalah daftar pertanyaan dengan menggunakan Skala Likert dalam ukuran ordinal. Menurut Sugiyono (2002:86) "Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif".

TABEL 3.5
PEDOMAN NILAI ANGKET

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Bobot	Alternatif Jawaban	Bobot	
5	Sangat Setuju (SS)	1	
4	Setuju (S)	2	
3	Cukup Setuju (CS)	3	
2	Tidak Setuju (TS)	4	
1	Sangat Tidak setuju (STS)	5	

Sumber: Pengolahan Data 2006

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket ini disusun oleh penulis berdasarkan variable yang terdapat dalam penelitian, yaitu memberikan keterangan dan data mengenai pengaruh kondisi social (X) yang terdiri dari organisasi formal ($X_{1.1}$), organisasi informal ($X_{1.2}$), pemimpin ($X_{1.3}$) dan serikat pekerja ($X_{1.4}$) terhadap motivasi kerja karyawan (Y).

Dalam penelitian kuantitatif analisis data dilakukan setelah data seluruh koresponden terkumpul. Kegiatan analisis data dalam penelitian dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu:

Dalam melakukan pengolahan dan analisa data, dilakukan kegiatan sebagai berikut :

- a. Menyusun data, yaitu berupa pengecekan nama dan identitas responden, kelengkapan data serta pengisian data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.
- b. Mentabulasi data, tabulasi yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu memberi skor pada setiap item, menjumlahkan skor pada setiap item
- c. Menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian.
- d. Menganalisis data, yaitu proses pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus statistik, menginterpretasi data agar diperoleh suatu kesimpulan.

3.2.6 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.2.6.1 Teknik Analisis Data

Jenis data yang akan terkumpul dalam penelitian ini adalah data ordinal. Sejalan dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh pengaruh kondisi sosial (X) yang terdiri dari organisasi formal ($X_{1.1}$), organisasi informal ($X_{1.2}$), pemimpin ($X_{1.3}$) dan serikat pekerja ($X_{1.4}$) terhadap motivasi kerja karyawan (Y) pada KANDATEL Bandung dengan bantuan statistik untuk mengolah data yang terkumpul dari sejumlah kuesioner. Pengolahan data yang terkumpul dari hasil penyebaran kuesioner

dikelompokkan ke dalam tiga langkah, yaitu persiapan, tabulasi dan penerapan data pada pendekatan penelitian.

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yang dilakukan untuk mengukur suatu fenomena penelitian dengan menggunakan alat bantu statistik.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi ganda (*multiple regrestion*), karena meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) *variable dependen* (kriterium), bila dua atau lebih *variable independent* sebagai faktor prediktor dimanipulasi (di naik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen-nya minimal dua. Sudjana (2001:234) menyatakan, "Analisis regresi digunakan untuk mengetahui jenis hubungan antar variable-variabel yang diteliti".

Penelitian ini terdiri atas empat variabel independen, yaitu variabel organisasi formal ($X_{1.1}$), organisasi informal ($X_{1.2}$), pemimpin ($X_{1.3}$), serikat pekerja ($X_{1.4}$) dan variabel motivasi kerja (Y).

Karena penelitian ini menggunakan data ordinal seperti dijelaskan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya, maka semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan diubah menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of successive interval* (Harun Al Rasyid, 1994:131). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.

3. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pernyataan, hitung proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
4. Untuk setiap pernyataan, tentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pilihan jawaban.
5. Tentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

$$Scale Value = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Bellow\ Upper\ Limit) - ((Area\ Bellow\ Lower\ Limit))}$$

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut.

Setelah data ordinal ditransformasikan menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval*, kemudian hipotesis dapat langsung di uji dengan menggunakan teknik analisis regresi untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y.

3.2.6.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Selanjutnya, agar hasil penelitian tidak diragukan kebenarannya, maka instrumen sebagai alat pengukuran variabel penelitian harus memenuhi dua syarat utama, yaitu instrumen tersebut harus *valid* (sahih) dan *reliable* (dapat dipercaya). Berdasarkan hal tersebut di atas, maka kuesioner yang akan diberikan kepada karyawan sebagai responden dilakukan dua macam pengujian, yaitu pengujian validitas dan pengujian reliabilitas.

Validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur itu mengukur apa yang ingin diukur, dengan kata lain menunjukkan tingkat kevalidan dari suatu alat ukur. Jika peneliti menggunakan kuisisioner dalam pengumpulan data penelitian, maka kuisisioner yang disusun harus dapat mengukur apa yang ingin diukur. Sedangkan reliabilitas adalah menunjukkan sejauh mana alat

pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Pengujian alat ukur ini dilakukan dengan menggunakan penelitian pendahuluan atau uji coba (*try out*) kuisioner terhadap 25 responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada kuisioner.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian kriteria penelitian yang digunakan pada angket dengan kondisi aktual objek yang diteliti, atau untuk mengetahui valid tidaknya alat yang digunakan dalam pengumpulan data yang akan dianalisis lebih lanjut. Tipe validitas yang digunakan adalah validitas konstruk, yaitu yang menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antar skor yang diperoleh dari masing-masing item berupa pernyataan maupun pertanyaan dengan skor totalnya. Skor total merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Korelasi antar skor item dengan skor totalnya harus signifikan. Berdasarkan ukuran statistik, bila skor semua item yang disusun berdasarkan dimensi konsep berkorelasi dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas.

Oleh karena itu uji validitas yang digunakan adalah metode koefisien Korelasi Produk Momen yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu dengan mengkorelasikan skor total yang dihasilkan oleh masing-masing responden (X) dengan skor masing-masing item (Y) dengan rumus:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2002:182)

Keterangan:

- r_{XY} = Koefisien kerelasi *product moment*
- N = Jumlah sampel
- $\sum X^2$ = Kuadrat faktor variabel X
- $\sum Y^2$ = Kuadrat faktor variabel Y
- $\sum XY$ = Kuadrat perkalian faktor korelasi variabel X dan Y

Untuk mengetahui apakah nilai signifikan atau tidak, maka dilakukan uji korelasi, yaitu dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Agar nilai yang didapat signifikan, maka r_{hitung} harus lebih besar dari r_{tabel} , yang dapat dilihat dari *Tabel r product Moment* dengan taraf signifikansi 0,5% dan derajat kebebasan (n-2) dimana n merupakan jumlah responden. Sesuai dengan responden yang digunakan dalam pengujian ini, maka didapat $r_{tabel} = 0,413$. Apabila perhitungan ditemukan item pertanyaan yang tidak valid kemungkinannya pertanyaan tersebut kurang baik, susunan kata-kata atau isi kalimatnya menimbulkan penafsiran yang berbeda atau bias sehingga pertanyaan harus diubah.

Untuk mengetahui apakah hasil rumus *product moment* tersebut termasuk ke dalam hasil yang valid atau tidak digunakan rumus uji signifikansi koefisien korelasi (uji *t student*), yaitu:

$$t = r_{xy} \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2002:184})$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

t = Distribusi *student* dengan derajat kebebasan $dk = n-2$

n = Banyaknya sampel

Adapun proses pengujian validitas (dan validitas) yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan program SPSS 13.0 *for window*.

Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

1. Buka *file* angket yang akan diuji.
2. Dari menu *analyze* pilih submenu *scale* kemudian *reliability analysis*.
3. Kemudian akan muncul table *reliability analysis*.
4. Memasukkan semua item ke kotak item yang ada di sebelah kanan.
5. Pada bagian model, biarkan pilihan pada alpha.
6. Abaikan kotak pilihan *list item model*.

7. Klik tombol *statistics*, sehingga muncul tampilan *reliability analysis: statistics*.
8. Pada bagian *descriptives for* (terletak di kiri atas) dan untuk keseragaman pilih ketiga pilihan yang ada (*item, scale, scale if item deleted*).
9. Abaikan bagian lainnya dan tekan tombol *continue* untuk kembali ke kotak dialog sebelumnya.
10. Output yang dihasilkan dari pengolahan SPSS tersebut merupakan data r_{hitung} .

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

1. Item pertanyaan atau pernyataan responden yang diteliti dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$
2. Item pertanyaan atau pernyataan responden yang diteliti dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$

Berikut ini adalah hasil pengujian validitas item pertanyaan pada kuesioner untuk setiap sub variabel yang diteliti:

TABEL 3.6
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS SUBVARIABEL ORGANISASI FORMAL

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0.562	0,413	Valid
2	0.583	0,413	Valid
3	0.704	0,413	Valid
4	0.917	0,413	Valid
5	0.917	0,413	Valid
6	0.490	0,413	Valid
7	0.490	0,413	Valid
8	0.704	0,413	Valid
9	0.706	0,413	Valid
10	0.825	0,413	Valid
11	0.883	0,413	Valid

12	0.704	0,413	Valid
13	0.903	0,413	Valid
14	0.917	0,413	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2006

TABEL 3.7
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS SUBVARIABEL ORGANISASI INFORMAL

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0.687	0,413	Valid
2	0.805	0,413	Valid
3	0.668	0,413	Valid
4	0.722	0,413	Valid
5	0.600	0,413	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2006

TABEL 3.8
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS SUBVARIABEL PEMIMPIN

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0.675	0,413	Valid
2	0.751	0,413	Valid
3	0.597	0,413	Valid
4	0.822	0,413	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2006

TABEL 3.9
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS SUBVARIABEL SERIKAT PEKERJA

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0.706	0,413	Valid
2	0.847	0,413	Valid
3	0.797	0,413	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2006

TABEL 3.10
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS VARIABEL MOTIVASI KERJA

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0.453	0,413	Valid
2	0.773	0,413	Valid

3	0.609	0,413	Valid
4	0.693	0,413	Valid
5	0.527	0,413	Valid
6	0.583	0,413	Valid
7	0.599	0,413	Valid
8	0.680	0,413	Valid
9	0.479	0,413	Valid
10	0.477	0,413	Valid
11	0.578	0,413	Valid
12	0.576	0,413	Valid
13	0.612	0,413	Valid
14	0.838	0,413	Valid
15	0.623	0,413	Valid
16	0.680	0,413	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2006

Pengujian validitas instrumen ini dilakukan terhadap 25 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) $n-2$ atau $25-2=23$, maka didapat nilai r_{tabel} sebesar 0,413. dengan demikian dapat diketahui bahwa item atas pertanyaan-pertanyaan valid, karena setiap item pertanyaan di atas memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Sehingga item pertanyaan tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk variabel yang diteliti.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Hal itu ditegaskan oleh Suharsimi Arikunto (1996:142) bahwa: "Instrumen yang sudah dapat dipercaya yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga".

Koefisien Alpha Cronbach ($C\alpha$) merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrument penelitian. Suatu instrument penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas

memadai jika koefisien Alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70 (Hair, Anderson, Tatham&Black, 1998:88)

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Suharsimi Arikunto, 1996:191)

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian total

Oleh karena itu digunakan uji reliabilitas yang gunanya untuk mengetahui ketepatan nilai kuesioner, artinya instrumen penelitian bila diujikan pada kelompok yang sama walaupun pada waktu yang berbeda hasilnya akan sama. Untuk mengetahui apakah nilai signifikan atau tidak, maka dilakukan uji korelasi, yaitu dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Agar nilai yang didapat signifikan, maka r_{hitung} harus lebih besar dari r_{tabel} , yang dapat dilihat dari *Tabel r product Moment* dengan taraf signifikansi 0,5% dan derajat kebebasan (n-2) dimana n merupakan jumlah responden. Sesuai dengan responden yang digunakan dalam pengujian ini, maka didapat $r_{tabel} = 0,413$. Dari hasil pengolahan tersebut, maka akan diperoleh nilai yang valid dan reliabel.

Adapun hasil pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini akan diperlihatkan dalam bentuk tabel di bawah ini:

TABEL 3.11
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS

No	Variabel	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	Organisasi Formal	0.950	0,413	Valid
2	Organisasi Informal	0.854	0,413	Valid
3	Pemimpin	0.859	0,413	Valid
4	Serikat Pekerja	0.888	0,413	Valid
5	Motivasi Kerja	0.912	0,413	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2006

Pengujian reliabilitas dengan taraf signifikansi 5% untuk 25 responden r_{tabel} yang didapat adalah sebesar 0,413. Keputusan pengujian reliabilitas mensyaratkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Hasil pengujian reliabilitas instrumen untuk variabel kondisi sosial kerja yang terdiri dari sub variabel organisasi formal, organisasi informal, pemimpin dan serikat pekerja serta variabel motivasi kerja dapat dikatakan reliabel karena hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Sedangkan untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi menurut Suharsimi Arikunto (2002) adalah sebagai berikut:

TABEL 3.12
INTERPRETASI BESARNYA VARIABEL

Interpretasi Realibilitis	Makna
0.800-1.000	Sangat tinggi
0.600-0.800	Tinggi
0.400-0.600	Cukup
0.200-0.400	Rendah
0.000-0.200	Sangat rendah

Sumber: Suharsimi arikunto (2002)

a. Analisis Regresi Linier Ganda.

Persamaan regresi linier yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh kondisi sosial kerja yang terdiri dari organisasi formal ($X_{1.1}$), organisasi informal ($X_{1.2}$), pemimpin ($X_{1.3}$), serikat pekerja ($X_{1.4}$) terhadap motivasi kerja karyawan (Y).

Pengolahan data akan dilakukan dengan bantuan komputer melalui *software* SPSS versi 13,0. Singgih Santoso (2002:309) menjelaskan tentang langkah-langkah menggunakan program tersebut, yaitu:

1. Memasukkan data ke SPSS. Dengan membuka lembar kerja baru, pilih menu utama *File* kemudian menu *New* dan klik *Data*. Kemudian klik *Tab Sheet Variable View* untuk membuat nama atas setiap variabel baru, jenis data, label, dan sebagainya. Kemudian data dimasukkan ke lembar *Data View*.

2. Mengisi data, dapat dilakukan dengan cara meletakkan pointer pada baris pertama variable tertentu. Kemudian isi data sesuai kasus di atas atau penelitian yang akan dilakukan.
3. Pengolahan data dengan SPSS, dilakukan dengan cara membuka lembar kerja sesuai penelitian yang akan dilakukan. Kemudian pilih menu *Analyze* dan pilih sub menu *Regression* disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan maka pilih *Liniear* dan masukkan variabel yang akan diteliti pada kolom yang tersedia.
4. Analisis. Setelah hasil regresi didapat dengan menggunakan aplikasi *software* SPSS versi 13,0 maka langkah selanjutnya adalah menganalisisnya sesuai dengan teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Secara matematis, hubungan diantara variabel yang menjadi fokus penelitian ini dapat diformulasikan kedalam persamaan sebagai berikut:

$$Y' = A_0 + b_1X_{1.1} + b_2X_{1.2} + b_3X_{1.3} + b_4X_{1.4}$$

Dimana :

Y' = variabel dependen, yaitu motivasi kerja karyawan.

A_0 = konstanta

$b_{1,2,3,4}$ = koefisien regresi

$X_{1.1}$ = organisasi formal

$X_{1.2}$ = organisasi informal

$X_{1.3}$ = pemimpin

$X_{1.4}$ = serikat pekerja

Berdasarkan data variabel X dan Y yang telah disusun, maka koefisien-koefisien a dan b dapat dihitung dengan menggunakan metode kuadrat terkecil untuk regresi linier dengan rumus (Sudjana, 1997:205):

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \quad b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Dengan melakukan analisis regresi akan berhubungan dengan metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square/OLS*), yaitu

merupakan dalil yang mengungkapkan bahwa garis lurus terbaik yang dapat mewakili titik hubungan variabel dependen dan independen adalah garis lurus yang memenuhi kriteria jumlah kuadrat selisih antara titik observasi dengan titik yang ada pada garis adalah minimum.

TABEL 3.13
GUILFORD

Besar Koefisien	Klasifikasi
0.000-0.199	Sangat rendah/Sangat lemah
0.200-0.399	Rendah/ Lemah
0.400-0.599	Cukup/Sedang
0.600-0.799	Tinggi/Kuat
0.800-1.000	Sangat tinggi/Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2003:183))

b. Koefisien Determinasi

Uji R^2 atau disebut juga koefisien determinasi merupakan cara untuk mengukur ketepatan suatu garis regresi. Menurut Damonar Gujarati (1998:98) dalam buku *Ekonometrika* dijelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) adalah angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat atau distribusi variabel bebas dalam menjelaskan atau menerangkan variabel terikatnya dalam fungsi yang bersangkutan. Besarnya nilai R^2 diantara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai R^2 semakin mendekati angka satu, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat atau dengan kata lain model tersebut baik.
2. Jika nilai R^2 semakin menjauhi angka satu, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh/tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.

3.2.6.2 Uji Hipotesis

Berdasarkan tujuan dilakukannya penelitian ini, maka variabel yang dianalisis adalah variabel independen, yaitu organisasi formal ($X_{1.1}$),

organisasi informal ($X_{1.2}$), pemimpin ($X_{1.3}$), serikat pekerja ($X_{1.4}$) sedangkan variabel dependen adalah motivasi kerja karyawan (Y). Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi linier ganda untuk kelima variabel tersebut.

Adapun yang menjadi hipotesis mayor dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara kondisi sosial kerja terhadap motivasi kerja karyawan. Sedangkan yang menjadi hipotesis minor adalah terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara kondisi sosial kerja yang terdiri dari organisasi formal, organisasi informal, pemimpin, dan serikat pekerja terhadap motivasi kerja karyawan. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini meliputi uji keberartian koefisien arah regresi.

Uji f-statistik dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel X secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang nyata terhadap Y . Untuk menguji keberartian koefisien arah regresi dilakukan dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (N - k - 1)} \quad (\text{Bilson Simamora, 2005:50})$$

Keterangan:

R = Korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = ukuran sampel

Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

$H_0 : \rho = 0$ maka variabel X secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel Y .

$H_a : \rho \neq 0$ maka paling tidak salah satu variabel X berpengaruh terhadap variabel Y .

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi antara variabel X dan Y dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu dengan

menggunakan rumus distribusi *student* ($t_{student}$). Uji t-statistik dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel X secara individu mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel independen. Rumus dari distribusi student adalah:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

(Bilson Simamora, 2005:54)

Keterangan rumus:

b_i = koefisien b ke-i

S_{b_i} = standar error koefisien b ke-i

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Pada taraf kesalahan 0,05 dengan derajat kebebasan dk (n-2) serta pada uji dua pihak.

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

Hipotesis Mayor, yaitu:

$H_0 : \rho = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara kondisi sosial kerja terhadap motivasi kerja karyawan.

$H_a : \rho \neq 0$, artinya ada pengaruh yang sangat signifikan antara kondisi sosial kerja terhadap motivasi kerja karyawan.

Hipotesis Minor, yaitu:

$H_0 : \rho = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara kondisi sosial kerja yang terdiri dari organisasi formal, organisasi informal, pemimpin, dan serikat pekerja terhadap motivasi kerja karyawan.

Ha : $\rho \neq 0$, artinya ada pengaruh yang sangat signifikan antara kondisi sosial kerja yang terdiri dari organisasi formal, organisasi informal, pemimpin, dan serikat pekerja terhadap motivasi kerja karyawan.

